

PENGARUH PENGGUNAAN SMARTPHONE TERHADAP ETIKA KOMUNIKASI ISLAM SISWA SMA MUHAMMADIYAH 07 SERBALAWAN

Ardian Prayoga¹, Hasanuddin Dollah Hasibuan²
Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah, Deli Serdang
*Corresponding Email: ardiانprayoga3791@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out the Influence of Smartphone Use on Islamic Communication Ethics of Muhammadiyah 07 Serbalawan High School Students. This research was carried out at SMA Muhammadiyah 07 which is located on Jalan Merdeka No.16 Serbalawan, Dolok Batu Nanggar District, Simalungun Regency, North Sumatra Province. This study uses a quantitative associative approach of casual relationships. The population in this study is students of SMA Muhammadiyah 07 Serbalawan consisting of class XI with a total of 257 students. The research sample of 39 people, which was determined by Purposive Random Sampling. The data was analyzed using descriptive and inferential statistical techniques. To facilitate the calculation, the researcher used the SPSS version 24 application. From the results of the analysis output, it can be explained that the correlation between the use of smartphones and Islamic communication ethics is obtained with a coefficient value of -0.044, if the correlation coefficient interval is 0.00 – 0.09, then the relationship between the variables studied is a meaningless negative relationship. So the analysis shows that there is no influence in the use of smartphones on Islamic communication ethics and this study shows that the use of smartphones has a meaningless influence on the Islamic communication ethics of Muhammadiyah 07 Serbalawan High School students. The decline in "Islamic communication ethics" that occurred in "SMA Muhammadiyah 07 Serbalawan in this study is not caused by the use of smartphones, it will be "but caused" by other factors.

Keywords: Smartphones, Islamic Communication Ethics, Communication Ethics.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Etika Komunikasi Islam Siswa SMA Muhammadiyah 07 Serbalawan. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah SMA Muhammadiyah 07 yang bertempat di jalan merdeka No.16 Serbalawan Kecamatan Dolok Batu Nanggar Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif hubungan kasual. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 07 Serbalawan yang terdiri dari kelas XI dengan jumlah 257 siswa. Adapun sampel penelitian 39 orang, yang ditentukan secara Purposive Random Sampling. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Dari hasil output analisis dapat dijelaskan bahwa korelasi antara penggunaan *smartphone* dengan etika komunikasi Islam didapat nilai koefisien sebesar -0,044, jika interval koefisien korelasi 0,00 – 0,09, maka hubungan antara variabel yang diteliti adalah hubungan negatif tak berarti. Sehingga analisis menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh dalam penggunaan *smartphone* terhadap etika komunikasi Islam dan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh yang tak berarti terhadap etika komunikasi Islam siswa SMA Muhammadiyah 07 Serbalawan. Penurunan etika komunikasi Islam yang terjadi di SMA Muhammadiyah 07 Serbalawan dalam penelitian ini bukan disebabkan oleh penggunaan *smartphone*, akan tetapi disebabkan oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: Smartphone, Etika Komunikasi Islam, Etika Komunikasi.

Article Info

Article History:

 : 10.51590/bashirah.v5i1.729

Received: 25-03-2024, **Accepted:** 16-06-2024, **Publish:** 08-07-2024



This work is licensed under a

[Creative:ommons Attribution 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Pendahuluan

Dalam kehidupan, amat penting untuk memiliki etika, apalagi ini akan menjadi tolak ukur bagi manusia untuk mengetahui mana yang layak untuk diperbuat dan mana yang tidak layak untuk diperbuat. Etika juga akan menunjukkan seseorang kepada kepribadian yang bertanggung jawab.¹

Etika komunikasi sangat diperlukan apalagi untuk menjadikannya langkah utama dalam menjalin pendekatan terbaik kepada seseorang. Baik dan buruknya akhlak individu dapat dinilai dari etika orang tersebut ketika berkomunikasi kepada orang lain. Jika etika orang tersebut dalam berkomunikasi dinilai tidak sopan maka ia akan menjadi gagal kemudian dinilai sebagai orang yang kurang baik oleh pendengar atau orang yang menjadi lawan dalam berkomunikasi²

Kemudian Nabi Muhammad bersabda:

وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya:

“Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaknya dia berkata yang baik atau diam”³

Melihat pada saat ini kondisi banyak dari para pelajar yang etika mereka dalam berkomunikasi dinilai tidak sopan dan cenderung kepada perkataan yang kasar, yang tentunya ini jauh dari apa yang telah diperintahkan oleh Islam untuk berkata dengan perkataan yang baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chatur Septyawan, menunjukkan bahwa pengaruh frekuensi penggunaan smartphone terhadap perilaku komunikasi siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Sungguminasa yaitu: sebesar 60,5%, pengaruh penggunaan smartphone terhadap sikap sebesar 48,7%, dan pengaruh penggunaan smartphone terhadap tindakan 58% semakin aktif menggunakan smartphone maka akan signifikan terhadap perubahan perilaku komunikasi siswa. Dan sebesar 0,458 atau 45,8% (46%) yang artinya penggunaan smartphone mampu mempengaruhi perilaku

¹ Dzaljad Rifma Ghulam, *Etika Komunikasi: Sebuah Paradigma Integratif* (Yogyakarta: Gramasurya, 2022), h. 45

² *Ibid.*, h. 46

³ Muslim bin Al-H{ajjaj An-Naisaburi, *Sahih Muslim* (Riyad: Daar Tayyibah, 2006), h. 41.

komunikasi siswa sebesar 45,8% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain seperti lingkungan, usia, pengalaman dan faktor lainnya.⁴

Berdasarkan data dari KPAI, sedikitnya ada 445 kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan ditahun 2018. Yang dimana lebih dari setengahnya adalah permasalahan siswa yang melawan kepada guru.⁵ Salah satu contohnya berita beberapa waktu lalu yang sempat viral di media sosial pembunuhan yang terjadi di pondok pesantren kota Samarinda yang dilakukan oleh dua orang santri yang membunuh gurunya yang telah menyita smartphone mereka.⁶

Pada zaman kemajuan teknologi saat ini yang cepat berkembang. Salah satunya adalah alat komunikasi yang digunakan untuk mempermudah komunikasi namun terhalang oleh jarak yang amat jauh maka terciptalah sebuah alat telekomunikasi yang disebut dengan *handphone*.

Adanya *smartphone* yang memiliki fitur yang canggih dengan menghadirkan internet, gambar, suara, video, merekam aktivitas, dan lainnya yang dapat digunakan untuk membantu kegiatan manusia dalam kesehariannya. Kemajuan yang dimana *smartphone* juga dapat digunakan untuk berjualan, berbisnis, mencari informasi terbaru, bahkan kini bisa menjadi sebuah media edukasi bagi para pelajar.

Namun, di sisi lain *smartphone* juga memiliki dampak negatif dan bahkan dapat membahayakan penggunaannya sendiri, terkhususnya para pelajar, seperti kasus di Jawa Barat dikarenakan kecanduan bermain *smartphone* beberapa pelajar harus dirawat jalan dan bahkan ada yang meninggal dunia, penggunaan *smartphone* yang berlebihan inilah yang menjadi penyebab utama disamping faktor lainnya.⁷

SMA Muhammadiyah 07 Serbalawan merupakan salah satu sekolah Islam yang memperbolehkan menggunakan *smartphone*, yang diharapkan menjadi sarana yang membantu siswa dalam mencari ilmu pengetahuan,

⁴ Chatur Septyawan, *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Komunikasi Siswa Kelas Ix Smpn 3 Sungguminasa*, (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2019), h.23

⁵ Polres Trenggalek, Fenomena Murid Melawan Guru, diakses dari <https://polrestrenggalek.com/2020/03/02/fenomena-murid-melawan-guru-bripka-sutrisno- pendidikan-karakter-dan-agama-harus-dikuatkan/>, pada tanggal 19 Februari 2022 pukul 22.56 Wib.

⁶ Saud Rosadi, Sakit Hati Handphone Disita, Dua Santri bunuh Guru, <https://www.merdeka.com/peristiwa/sakit-hati-handphone-disita-dua-santri-di-samarinda-bunuh-guru-ponpes.html>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 21.05 Wib

⁷ Whisnu Pradana, Kasus Pelajar Kecanduan Gadget di Jabar, diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5501680/kasus-anak-kecanduan-gadget-di-jabar-belasan-rawat-jalan-ada-yang-meninggal> pada 20 Februari 2022 pukul 10.40 Wib

Dari wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah 07 Serbalawan yang bernama Zulkifli S.Ag, M.M, menyatakan adanya penurunan etika siswa terutama pada etika komunikasi siswa terhadap para guru yang dinilai kurang sopan, seperti melawan ketika dinasehati, menjawab pertanyaan dari guru dengan jawaban yang menantang, begitu juga kepada sesama teman, kepada adik kelas ataupun kakak kelas yang tidak seharusnya seorang pelajar melakukan hal tersebut, seperti berkata kasar, mengucapkan kalimat yang tidak sopan, dan sebagainya. Yang dimana kata-kata yang tidak sopan tersebut banyak yang mereka tirukan dari konten media *smartphone* tersebut. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa yang menjadi penyebab utama itu semua adalah karena seringnya penggunaan *smartphone* yang dimana mereka membuka, menonton, dan mendengar konten media yang dinilai banyak kalimat-kalimat vulgar bahkan cenderung seperti kepada nada yang melawan, yang terdapat pada *smartphone* setelah itu meniru perkataan tersebut yang menurut mereka hal itu adalah yang biasa dan terlihat keren serta gaul sehingga kemudian mengakibatkan terjadinya penurunan etika komunikasi islam.⁸

Materi dan Metode Penelitian

Secara etimologi kata “etika” berasal dari bahasa Yunani yaitu “*ethos*” artinya watak, kebiasaan, akhlak, perasaan sikap, cara berpikir.⁹ Kata “*ethos*” ini terkandung makna bahwa semua batasan atau definisi etika membicarakan tentang baik dan buruk, bermoral dan tidak bermoral, susila dan tidak susila dari perbuatan manusia.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia etika artinya ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).¹¹

Menurut Ki hajar Dewantara dalam buku etika kehumasan konsepsi dan aplikasi, etika ialah ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan didalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai gerak-gerik pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan.¹²

⁸ Zulkifli, Wawancara, Serbalawan, 28 agustus 2021

⁹ Fajar Junaedi, *Etika Komunikasi Di Era Siber Teori dan Praktik* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), h. 19.

¹⁰ Rachmat Kriyantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 384.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 383

¹² Rosady Ruslan, *Etika Kehumasan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), h. 32

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa etika merupakan ilmu yang membicarakan tentang baik dan buruk didalam hidup manusia sebagai ukuran acuan atas tingkah laku manusia.

Unsur-unsur pokok etika adalah prinsip-prinsip moral, kebebasan, hati nurani, tanggung jawab. Kebebasan adalah unsur hakiki etika dan pokok pada wacana etika. unsur pokok dan ulama dalam wacana etika. Tangung jawab adalah sebuah kondisi seseorang wajib mengganggu segala sesuatunya apabila terjadi tuntutan, dipersalahkan, dan sebagainya. Hati nurani adalah suatu yang berkaitan dengan kesadaran, sebuah perintah dan larangan menurut situasi waktu dan kondisi serta penghayatan tentang nilai baik dan buruk.¹³

Ada tiga prinsip dasar pada kesadaran moral yaitu prinsip sikap baik, keadilan dan hormat kepada diri sendiri dan orang lain, karena sikap baik adalah sebab orang berbuat adil dan hormat.

Kata “komunikasi” dari bahasa Inggris yaitu "*communication*", yang asal kata ini berasal dari bahasa Latin "*communicates*", dan kata ini bersumber dari kata "*communis*". Dalam kata "*communis*" yang maknanya “berbagi” atau “menjadi milik bersama” yaitu suatu usaha yang mempunyai tujuan untuk kebersamaan atau kesamaan makna.¹⁴

Secara umum, ada lima unsur dasar komunikasi yang dipahami dan dikenal dimana unsur tersebut merujuk pada definisi komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell, yaitu:

- 1) Pengirim pesan (komunikator). Simbol terpenting adalah kata-kata (bahasa) yang dapat menyajikan objek atau benda, gagasan dan perasaan. Melalui kata-kata (bahasa) kita bisa berbagi pikiran dan perasaan dengan orang lain. Pesan juga dapat dirumuskan ke dalam simbol-simbol nonverbal melalui tindakan atau isyarat atau lambang anggota tubuh seperti acungan jempol, anggukan kepala, senyuman, dan tatapan mata, lukisan dan lainnya.¹⁵
- 2) Sumber informasi (*source*). Disebut juga komunikator (*communicator*) pengirim informasi (*sender*), penyandi (*encoder*), pembicara (*speaker*) atau originator. Untuk menyampaikan sesuatu yang ada dalam pikiran dan hati (perasaan) komunikator maka posisi sumber informasi harus mengubah pikiran

¹³ Muhammad Mufid, *Etika dan filsafat Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h.182.

¹⁴ Ngalimun, *Ilmu Komunikasi; Sebuah Pengantar Praktis* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017), h. 19.

¹⁵ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 15.

dan perasaan tersebut menjadi sebuah simbol verbal atau nonverbal yang dapat dipahami oleh penerima pesan (komunikasikan). Hal yang disebut sebagai proses *encoding*.¹⁶

- 3) Pesan (*message*) adalah apa yang disampaikan oleh komunikator kepada penerima pesan yang berupa simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili pikiran dan perasaan.
- 4) Saluran atau media. Saluran atau media adalah alat atau perantara yang digunakan sumber atau pengirim pesan untuk menyampaikan informasinya kepada penerima pesan. Saluran ini bisa merujuk kepada bentuk informasi yang disampaikan yaitu saluran verbal atau saluran non verbal. Pada dasarnya, komunikasi manusia menggunakan dua saluran yaitu suara dan cahaya.
- 5) Penerima (*receiver*). Komunikan (penerima pesan) sering juga disebut sasaran/tujuan (*destination*), komunikan (*communicatee*), penyandi balik (*decoder*) atau khalayak (*audience*), pendengar (*listener*), penafsir (*interpreter*), yakni orang atau sekelompok orang yang menerima pesan dari si pengirim pesan. Proses diterimanya pesan disebut proses penyandian balik (*decoding*).
- 6) Efek. Efek adalah apa yang terjadi pada penerima pesan setelah menerima pesan dari komunikator. Efek ini tergantung kepada isi atau pokok pesan yang diterima.
Unsur-unsur lain yang harus ditambahkan adalah umpan balik (*feedback*), gangguan/kendala komunikasi (*noise/barriers*) Sebenarnya dalam peristiwa dalam komunikasi banyak unsur –unsur yang terlibat hanya saja ada beberapa unsur yang utama dalam sebuah komunikasi itu sendiri.
- 7) Umpan balik (*feedback*). Umpan balik adalah respons penerima pesan yang mampu memengaruhi si pengirim pesan untuk komunikasi selanjutnya. Contohnya, Perilaku guru bisa saja dengan memberikan contoh dalam penjelasan materi
- 8) Gangguan/kendala komunikasi (*noise/barriers*). Gangguan komunikasi terjadi jika terdapat intervensi yang mengganggu salah satu komponen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak berlangsung efektif.

¹⁶ *Ibid.*, h. 15-16.

Etika komunikasi Menurut Muhibuddin ialah tata aturan atau norma yang mengatur cara-cara berkomunikasi. Berbagai aspek etika komunikasi, misalnya cara memanggil nama, berkenalan, menyapa, berjanji, melakukan presentasi, melakukan negosiasi, melakukan kontrak, yang semua itu berkaitan hal.¹⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi adalah Ilmu membicarakan suatu aturan atau norma-norma sebagai acuan baik dan buruknya seseorang dalam berkomunikasi.

Menurut Harjani Hefni dalam bukunya komunikasi Islam bahwa yang dimaksud dengan komunikasi Islam dalam buku ini adalah komunikasi yang dibangun di atas prinsip-prinsip Islam yang memiliki roh kedamaian, keramahan, dan keselamatan.¹⁸

Komunikasi Islam juga memiliki tujuan untuk mencapai kebaikan dan jauh dari keburukan, mengatur setiap detail permasalahan dalam kehidupan manusia dengan memakai prinsip kaedah Islam yang dibangun diatas Alquran dan as-Sunnah.

Etika komunikasi Islam menurut Syukur Kholil adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral, atau kumpulan asas/nilai yang berkenan dengan akhlak.¹⁹

Seorang muslim yang baik dalam berkomunikasi adalah seorang muslim yang memiliki adab dan norma dalam bermuamalah kepada masyarakat, sehingga dia harus selalu menggunakan etika komunikasi agar terbentuknya komunikasi yang efektif.

Tata karma, sopan santun, protokoler dan sebagainya merupakan sebuah system yang mengatur bagaimana sepatutnya manusia itu berinteraksi, bergaul maupun berkomunikasi yang mereka saling berhubungan dengan satu sama lainnya. Berbagai hal yang mendasari Tumbuh dan berkembangnya etika dalam masyarakat, seperti menjaga kepentingan sendiri dan orang lain, kehormatan masing-masing dan harga diri dalam pergaulan yang menimbulkan rasa aman, tentram, nyaman, terlindung tidak berlandasan dengan kepentingan bersama sesuai adat kebiasaan yang berlaku dan tidak bertentangan dengan hak asasi ditengah masyarakat secara umum.²⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi Islam sebagai nilai-nilai yang baik dan buruk, hak dan kewajiban dalam melakukan aktivitas komunikasi yang berpedoman dengan prinsip komunikasi Islam yang dibangun diatas Alquran dan as-Sunnah.

¹⁷ Muhibudin Wijaya Lakasana, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h. 173.

¹⁸ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 14.

¹⁹ *Ibid.*, h. 8.

²⁰ Joko Susanto, "Etika Komunikasi Islami", *Jurnal Waraqat* Vol.1 no. 1, (Deli Serdang), Januari-Juni 2016, h. 11.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif survei, menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif hubungan kasual. Pendekatan asosiatif hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.²¹ Dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel bebas) yaitu penggunaan *smartphone* dan variabel dependen (variabel terkait) yaitu etika komunikasi Islam, dimana variabel independen mempengaruhi dependen.

Etika komunikasi Islam adalah nilai-nilai yang baik dan buruk, hak dan kewajiban dalam melakukan aktivitas komunikasi yang berpedoman dengan prinsip komunikasi Islam yang dibangun diatas Alquran dan as-Sunnah.

Smartphone diartikan sebagai telepon yang menyatukan *PDA (Personal Digital Assistant)*, pada permulaannya manusia hanya mengetahui *smartphone* dan *PDA*. Adanya *smartphone* bertujuan sebagai alat komunikasi seperti telepon, dan *pda* bertujuan sebagai pembantu pribadi dan organizer yang berbentuk digital, atau dengan kata lain *pda* juga berfungsi sebagai penyimpanan data kontak telepon. Begitu juga dengan *smartphone* bertujuan mengadakan fitur seperti melakukan panggilan telepon. Dengan perkembangannya, konsep telepon cerdas kini sudah menjadi jauh lebih canggih.²²

Menurut David Wood seorang wakil dari perusahaan Symbian mengatakan bahwa *smartphone* adalah sebuah *handphone* pintar yang berbeda dengan alat komunikasi biasanya, seperti tentang pembuatannya, cara menggunakannya.

Menurut Williams dan Sawyer pada tahun 2011, ia mengatakan bahwa *smartphone* adalah ponsel yang memiliki komponen seperti, layar, *microphone*, memori, serta jaringan, yang membuatnya menjadi lebih lengkap dibandingkan dengan telepon pada umum lainnya.²³

Berdasarkan penjelasan diatas maka *smartphone* dapat diartikan sebagai telepon yang berfungsi seperti komputer pada umumnya serta dapat menjalankan fungsi sama seperti pada komputer pada umumnya, dengan ukurannya yang lebih besar serta ukuran layarnya jauh lebih besar dibanding dengan telepon pada umumnya, ditambah lagi dengan kelebihanannya seperti adanya kamera, perekam video, kemudian dalam menjalankan akses jaringan internet, mengirim pesan, mengirim *email*, dan lainnya.

Dengan adanya *smartphone* beserta dengan perkembangannya maka banyak hal baru yang menjadi komponen, atau fitur didalam *smartphone*, begitu pula dengan kamera seakan akan kamera telah menjadi sebuah kebutuhan dan hal yang terpenting pada *smartphone*.

²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 37

²² Petersalim & Yenni, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), h.490

²³ Mukhamat Fatkhur Amin, *Pengaruh Smartphone Terhadap Prestasi Belajar Siswa kelas 8 MTS Wali Songo Sugihwaras Bojonegoro*, (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), h.53

Keberadaan teknologi yang mendukung munculnya media massa yang salah satunya yang banyak digunakan oleh manusia saat ini adalah *smartphone*, yang dimana digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Penggunaan *smartphone* pada umumnya untuk memudahkan orang-orang berkomunikasi baik bentuk suara, gambar, maupun video secara langsung terutama bagi para pelajar.

SMA Muhammadiyah 07 Serbalawan merupakan salah satu sekolah Islam yang memperbolehkan menggunakan *smartphone*, yang digunakan untuk berkomunikasi, tetapi penggunaannya hanya diperbolehkan diluar jam belajar, terkecuali sangat dibutuhkan untuk mencari informasi tambahan di internet. Namun pada fakta dilapangan banyak dari siswa tersebut yang menggunakan *smartphone* bukan hanya untuk berkomunikasi saja tetapi juga untuk bermain *game*, *sosial media*, *browsing* dan konten media lainnya. Yang dimana didalamnya terdapat banyak konten media yang tidak sesuai dengan syariat Islam, kemudian karena seringnya penggunaan *smartphone* tersebut dengan membuka konten media yang ada pada *smartphone* yang kemudian menonton, mendengar hingga kemudian menirukan atau mencontoh perkataan yang ada pada konten media pada *smartphone* yang dimana kebanyakan isi dari konten media tersebut adalah video dengan kalimat kalimat yang dianggap mereka menjadi sebuah gaya hidup namun pada kebenarannya kata kata yang mereka tirukan itu adalah kalimat yang kurang sopan dan tidak sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Allah dan rasulullah untuk berkata dengan perkataan yang baik, hingga kemudian terjadi perubahan dan penurunan etika komunikasi Islam.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif survei, menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif hubungan kasual. Pendekatan asosiatif hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.²⁴ Dalam penelitian ini ada variabel independen (variabel bebas) yaitu penggunaan *smartphone* dan variabel dependen (variabel terkait) yaitu etika komunikasi Islam, dimana variabel independen mempengaruhi dependen.

Pada penelitian ini dengan populasi siswa SMA Muhammadiyah 07 Serbalawan yang terdiri dari kelas XI dengan jumlah sebanyak 257 siswa. Melihat karena banyaknya jumlah populasi, dengan berjumlah 257 orang dari 7 kelas, maka dari jumlah tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 39 siswa atau 15% dari keseluruhan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 7 Serbalawan.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 37

Untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data model Skala Likert yang sudah dimodifikasi sesuai keperluan peneliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua metode:

1. Angket: Teknik untuk memperoleh data dengan membagikan lembaran angket kepada siswa SMA Muhammadiyah 07 Serbalawan dengan jumlah yang telah ditentukan.
2. Metode dokumentasi: yaitu mencari data berupa catatan manuskrip, buku, majalah, surat kabar, transkrip, arsip notulen rapat dan agenda.²⁵ Jadi metode ini digunakan untuk memperoleh data yang bersifat verbal dan tertulis dari SMA Muhammadiyah 07 Serbalawan sebagai tempat objek penelitian seperti letak geografis, struktur organisasi dan sarana prasarana

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan korelasi *Product Moment* yang bersumber dari Karl Pearson dengan rumus berikut:²⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{(N \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*.

N = jumlah responden

X = Nilai indeks variabel bebas

Y = Nilai indeks variabel terikat

Kemudian untuk memudahkan dalam perhitungan maka dilakukan dengan penggunaan aplikasi *Statistical Product And Service Solution (SPSS) For Windows* Versi 24. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Sedangkan data yang bersifat kualitatif maka data dianalisis secara deskriptif analisis.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, tidak terdapat pengaruh penggunaan *smartphone* terhadap etika komunikasi Islam siswa SMA Muhammadiyah 07 Serbalawan. Dari hasil

²⁵ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi...* h. 38

²⁶ Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 228

penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *smartphone* memiliki pengaruh yang tak berarti terhadap etika komunikasi Islam siswa SMA Muhammadiyah 07 Serbalawan.

Dari hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi $r = -0.044 < r$ tabel (0,316), yang mana apabila r hitung $< r$ tabel maka disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh Variabel X (Penggunaan *Smartphone*) terhadap Variabel Y (Etika Komunikasi Islam Siswa).

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaruh dalam penggunaan *smartphone* terhadap etika komunikasi Islam.

Data hasil penelitian di atas, menegaskan bahwa teori *uses and effect* tidak sepenuhnya teruji memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku responden. Dalam hasil temuan ini memberikan kesimpulan bahwa penggunaan *smartphone* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap etika komunikasi Islam.

Penurunan etika komunikasi Islam yang terjadi di SMA Muhammadiyah 07 Serbalawan dalam penelitian ini bukan disebabkan oleh penggunaan *smartphone*, akan tetapi disebabkan oleh faktor lainnya.

Penutup

Berdasarkan keterangan data hasil penelitian di atas, menegaskan bahwa teori *uses and effect* tidak sepenuhnya teruji memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku responden. Hasil temuan ini memberikan kesimpulan bahwa penggunaan *smartphone* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap etika komunikasi Islam.

Implikasi dari hasil temuan ini menghimbau kepada para pendidik baik guru maupun orang tua agar membimbing dan melakukan pengawasan kepada anak atau siswa agar tidak terjadi penyalahgunaan penggunaan *smartphone*, walaupun dari hasil penelitian ini penggunaan *smartphone* tidak memberikan pengaruh terhadap etika komunikasi Islam. Dan penurunan etika komunikasi Islam yang terjadi di SMA Muhammadiyah 07 Serbalawan dalam penelitian ini bukan disebabkan oleh penggunaan *smartphone*, akan tetapi disebabkan oleh faktor lainnya.

Pustaka Acuan

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.

Hefni, Harjani, *Komunikasi Islam*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

- Junaedi, Fajar. *Etika Komunikasi Di Era Siber Teori dan Praktik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Kriyantono, Rachmat, *Penghantar Lengkap Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Lakasana, Muhibudin Wijaya. *Psikologi Komunikasi*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Mufid, Muhammad. *Etika dan filsafat Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ngalimun, *Ilmu Komunikasi; Sebuah Penghantar Praktis*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2017.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan* Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Ruslan, Rosady. *Etika Kehumasan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.

Sumber Lainnya:

- Joko Susanto, “*Etika Komunikasi Islami*”, Jurnal Waraqat Vol.1 no. 1, (Deli Serdang), Januari-Juni 2016.
- Septyawan, Chatur, *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Perilaku Komunikasi Siswa Kelas Ix Smpn 3 Sungguminasa*, Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar, 2019.
- Polres Trenggalek, Fenomena Murid Melawan Guru, diakses dari <https://polrestrenggalek.com/2020/03/02/fenomena-murid-melawan-guru-bripka-sutrisno- pendidikan-karakter-dan-agama-harus-dikuatkan/>, pada tanggal 19 Februari 2022 pukul 22.56 Wib.
- Pradana, Whisnu. Kasus Pelajar Kecanduan Gadget di Jabar, diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5501680/kasus-anak-kecanduan-gadget-di-jabar-belasan-rawat-jalan-ada-yang-meninggal> pada 20 Februari 2022 pukul 10.40 Wib.
- Rosadi, Saud. Sakit Hati Handphone Disita, Dua Santri bunuh Guru, <https://www.merdeka.com/peristiwa/sakit-hati-ponsel-disita-dua-santri-di-samarinda-bunuh-guru-ponpes.html>, pada tanggal 27 Februari 2022 pukul 21.05 Wib.
- Whisnu Pradana, Kasus Pelajar Kecanduan Gadget di Jabar, diakses dari <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5501680/kasus-anak-kecanduan-gadget-di-jabar-belasan-rawat-jalan-ada-yang-meninggal> pada 20 Februari 2022 pukul 10.40 Wib.